

## PREVENTIF *BULLYING* PADA ANAK DI SEKOLAH DASAR ISLAM DARUT TAQWA

Firsty Oktaria Grahani<sup>1</sup>, Starry Kireida Kusnadi<sup>2</sup>, Yeni Lutfiatin Dewi Aisyah<sup>3</sup>, Evi Ristanti<sup>4</sup>,  
<sup>1234</sup> Universitas Wijaya Putra

oktaria@uwp.ac.id, starrykusnadi@uwp.ac.id, lutfiatinyeni@gmail.com, 19081018@student.uwp.ac.id

### Abstrak

Fenomena *bullying* dapat terjadi dimana saja. *Bullying* pada siswa di lingkungan sekolah dasar, dapat memiliki dampak jangka panjang yang merugikan. Permasalahan yang terjadi adalah minimnya pemahaman siswa tentang *bullying* dan ruang lingkungannya sehingga mempengaruhi kesadaran dan sikap terhadap *bullying*; belum adanya edukasi terkait *bullying* yang diberikan kepada siswa dengan metode psikoedukasi. Kondisi inilah yang melatarbelakangi fokus pemberdayaan yaitu memberikan psikoedukasi pada siswa terkait pentingnya pemahaman tentang *bullying* pada siswa sekolah dasar yang menjadi kunci untuk mencegah dan mengatasi masalah *bullying* ini secara efektif. Solusi dan target luaran yang ingin dicapai, yaitu mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki siswa berkaitan dengan *bullying*; psikoedukasi mengenai *bullying* dan ruang lingkungannya dilakukan secara bertahap; pemutaran film/video tentang *bullying* dan simulasi. Harapannya para siswa tahu dan paham *bullying* dan ruang lingkungannya; meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar sehingga ketika terjadi permasalahan yang berkaitan dengan *bullying* oleh siswa dalam bentuk apapun baik fisik, verbal, dll, mereka tanggap dan responsif. Metode yang digunakan adalah psikoedukasi *bullying* kepada siswa SD dengan tebak gambar, pemutaran video, dan *role play* serta pendampingan terhadap siswa yang menjadi korban atau pelaku *bullying*. Hasilnya siswa lebih memahami dan mampu mengidentifikasi *bullying*, memahami bagaimana bersikap ketika melihat *bullying* di sekolah.

**Kata Kunci** : Psikoedukasi, *Bullying*, Siswa SD

### PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* ini dapat terjadi di berbagai kalangan, termasuk di kalangan siswa SD. *Bullying* pada siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang serius dan memprihatinkan. Permasalahan ini memiliki dampak yang serius terhadap kesejahteraan siswa dan mempengaruhi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Di lingkungan sekolah dasar, dimana anak-anak berada dalam masa perkembangan yang penting, *bullying* dapat memiliki dampak jangka panjang yang merugikan. Dalam kondisi ini, siswa sekolah dasar mungkin tidak memiliki ketrampilan sosial dan

emosional yang cukup untuk menghadapi situasi *bullying*, sehingga mereka lebih rentan terhadap dampak negatifnya.

Penelitian menunjukkan bahwa *bullying* pada anak merupakan kasus yang paling banyak terjadi. KPAI mencatat selama kurun waktu sembilan tahun dari 2011-2019 ada sekitar 337.381 pengaduan kekerasan terhadap anak dimana sebanyak 480 terjadi di tingkat sekolah dasar dan trend ini terus meningkat dari waktu ke waktu. Adapun beberapa hal yang dapat menjadi pemicu terjadinya *bullying* antara lain adalah kontrol sosial masyarakat yang berubah menjadi lebih agresif dan cepat sehingga mudah ditiru oleh anak, sikap

represif yang berulang-ulang, tontonan tentang kekerasan, dampak negatif gawai, terjadinya penghakiman melalui media sosial, dll.

Fenomena bullying sendiri dapat terjadi dimana saja, baik di lingkungan sekolah, rumah bahkan melalui media sosial bahkan dari beberapa kasus *bullying* yang dilaporkan justru banyak terjadi di lingkungan sekolah meskipun telah ada undang-undang yang mengatur tentang perlindungan pada anak, yaitu pasal 9 UU nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dalam ayat (1a) yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik dan atau pihak yang lain. Namun, kenyataannya masih banyak kasus *bullying* yang ditemukan terjadi di lingkup pendidikan.

*Bullying* di tingkat sekolah dasar dapat terjadi dalam berbagai bentuk perilaku di antaranya:

1. Fisik, seperti memukul, menendang atau merobek pakaian.
2. Verbal, seperti menghina, mengolok-olok, atau mengancam.
3. Psikis, seperti mengisolasi, memfitnah, atau mengancam untuk tidak berteman.
4. Sosial, seperti menolak bergabung dalam kelompok atau mengabaikan keberadaan seseorang.
5. *Cyberbullying*, seperti mengirim pesan atau komentar yang tidak sopan atau mengancam melalui media sosial atau aplikasi pesan instan.

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada siswa di sekolah dasar antara lain:

1. Ketidakseimbangan antara pelaku dan korban, seperti perbedaan ukuran, badan, fisik, kepandaian komunikasi, gender dan status sosial.
2. Kurangnya pengetahuan guru dan orangtua tentang bullying dan dampaknya terhadap anak.
3. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari guru dan orangtua terhadap perilaku siswa.
4. Lingkungan yang tidak aman dan nyaman di sekolah.

Kondisi inilah yang melatarbelakangi fokus pemberdayaan yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan psikoedukasi pada siswa dimana

pentingnya pemahaman tentang *bullying* pada siswa sekolah dasar menjadi kunci untuk mencegah dan mengatasi masalah *bullying* ini secara efektif. Memahami fenomena ini melibatkan analisis terhadap prevalensi bullying, bentuk-bentuknya dan penyebab, serta dampaknya terhadap kesejahteraan siswa.

## 1.1 Profil Mitra Sekolah Dasar Islam Darut Taqwa



Gambar 1. SD Islam Darut Taqwa

Sekolah dasar islam Darut Taqwa didirikan pada tanggal 2 Mei 1997 dengan no SK pendirian sekola 421.2/007/402.05.20/97 sedangkan ijin operasionalnya terbit pada tanggal 22 Oktober 2011 dengan no SK ijin operasional 442/20002/436.6.4/2011 berlokasi di jalan Dukuh Kupang XXIII no. 14 kecamatan Dukuh Pakis Surabaya. Visi dari SDI Darut Taqwa adalah mewujudkan lembaga pendidikan unggulan yang kompetitif, berwawasan global dengan Al Quran dan hadist, yang digunakan untuk rujukan utama sebagai inspirasi, motivasi dan kreasi. Sedangkan misinya adalah menghasilkan anak didik yang teruji dalam ilmu, terpuji dalam akhlak dan terdepan dalam prestasi.

Adapun tujuan dari SD Islam Darut Taqwa adalah menetapkan proses pendidikan modern terpadu yang berbasis akidah dan syariah islam, mengoptimalkan KBM yang berkualitas dan berprinsip untuk mengabaikan aspek sosial kultural dan mewujudkan motto 3 T (teruji dalam ilmu, terpuji dalam akhlak, terdepan dalam prestasi). Jumlah tenaga pengajar di SD Islam Darut Taqwa sebanyak 27 orang guru dan sembilan orang karyawan.

### 1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan kondisi objektif sebagaimana terurai dalam analisis situasi di atas, maka permasalahan mendasar yang dihadapi siswa SD Islam Darut Taqwa dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sebagai berikut :

Tabel 1. Permasalahan Prioritas Mitra

No.	Aspek	Permasalahan Mitra
1.	Kognitif	Minimnya pemahaman siswa tentang <i>bullying</i> dan ruang lingkungannya.
2.	Afektif	Terbatasnya pemahaman tentang <i>bullying</i> turut mempengaruhi <i>awareness</i> dan sikap terhadap <i>bullying</i> .
3.	Psikomotor	Minimnya pemahaman dan kesadaran siswa tentang <i>bullying</i> maka jika terjadi kasus <i>bullying</i> siswa cenderung mengabaikan. Belum adanya edukasi terkait <i>bullying</i> yang diberikan kepada siswa dengan metode psikoedukasi

### 1.3 Solusi dan Target Luaran

Tabel 2. Solusi dan Target Luaran

Permasalahan Mitra	Solusi	Target Luaran
Minimnya pemahaman siswa tentang <i>bullying</i> dan ruang lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengukuran dengan prepost-tes kepada seluruh siswa untuk mengukur dan mengetahui sejauh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Para siswa mengetahui dan memahami mengenai dinamika <i>bullying</i> terkait karakteristik, jenisnya, faktor-faktor yang memicu,</li> </ul>

	<p>mana pemahaman yang dimiliki berkaitan dengan <i>bullying</i> dan mengetahui analisis kebutuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan psikoedukasi mengenai <i>bullying</i> dan ruang lingkungannya (karakteristik, jenisnya, faktor-faktor yang memicu, dampaknya, dsb) melalui psikoedukasi yang dilakukan secara bertahap dan dikemas menyesuaikan dengan jenjang siswa agar lebih mudah dipahami. (games, pemutaran video, dll)</li> </ul>	dampaknya, dll.
<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbatasnya pemahaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemutaran film/video</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya kepekaan</li> </ul>

tentang <i>bullying</i> turut mempengaruhi <i>awareness</i> dan sikap terhadap <i>bullying</i> .	tentang <i>bullying</i> . • <i>Role play/</i> simulasi tentang <i>bullying</i> di lingkungan sekolah.	dari siswa terhadap kejadian yang ada lingkungan sekitar sehingga ketika terjadi permasalahan yang berkaitan dengan kekerasan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk apapun baik fisik, verbal, dll, mereka dapat segera mengambil sikap untuk menyampaikan kepada pihak sekolah. (guru )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya pemahaman dan kesadaran siswa tentang <i>bullying</i> maka jika terjadi kasus <i>bullying</i> siswa cenderung mengabaikan.</li> <li>• Belum adanya edukasi terkait <i>bullying</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Role play/</i> simulasi tentang <i>bullying</i> di lingkungan sekolah.</li> <li>• Tanya jawab dengan memberikan gambar-gambar <i>bullying</i> dan perilaku yang akan dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa lebih tanggap dan responsif terhadap <i>bullying</i> baik dalam bentuk verbal, fisik atau cyber sehingga saat melihat kasus <i>bullying</i> mereka secara asertif berani untuk mencegah perilaku tersebut dan melaporkan kepada guru.</li> </ul>

yang diberikan kepada siswa dengan metode psikoedukasi	jika melihat <i>bullying</i> .	
--	--------------------------------	--

### METODE

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan mitra terkait jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan.  
Sasaran program pelatihan adalah siswa-siswi SD Islam Darut Taqwa mulai kelas 1 hingga kelas 6. Pelatihan dilakukan di tempat mitra yaitu di SD Islam Darut Taqwa.
2. Persiapan pelatihan.  
Persiapan mencakup bahan materi yang akan disampaikan bagi siswa-siswi yang telah disesuaikan dengan jenjangnya (siswa kelas 1-3 satu kelompok; siswa kelas 4 hingga 6 satu kelompok), pembuatan modul preventif *bullying* bagi siswa SD; pembuatan instrument penilaian berupa kuesioner yang akan dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan.
3. Pelaksanaan pelatihan.  
Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dimana tim pengusul akan menyampaikan secara *offline* kepada para siswa selama beberapa pertemuan dengan menggunakan metode yang beragam mulai dari pemutaran video, diskusi dan tanya jawab hingga permainan. Setiap pertemuan menargetkan capaian bagi para siswa yang terbagi dalam dua kelompok (kelas 1-3, 4-6) hingga pada pertemuan terakhir seluruh siswa dapat memahami
4. Tim pengusul akan memberikan modul preventif *bullying* bagi siswa perwakilan dari setiap kelas dan wali kelas untuk mempermudah pemahaman tentang apa itu *bullying*, jenis *bullying*, apa yang harus dilakukan jika melihat perilaku *bullying* di sekolah.

5. Evaluasi Proses Pelatihan  
Hasil kuesioner diolah dan dianalisa untuk diketahui hasil akhir dari pelatihan apakah sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi ini berguna untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya di program pengabdian yang lain, dan berguna juga untuk memberi tambahan informasi yang mungkin belum tersampaikan selama pelatihan kepada mitra.
6. Pembuatan jurnal ilmiah dan laporan akhir.  
Sebagai luaran wajib program pengabdian ini maka kami akan membuat jurnal ilmiah dan laporan akhir ketika semua program telah selesai dilaksanakan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alternatif solusi yang telah disepakati bersama dengan mitra, maka telah dilaksanakan pemberdayaan bagi siswa-siswi SD Islam Darut Taqwa dalam bentuk psikoedukasi dengan menggunakan metode yang beragam, yaitu ceramah, pemutaran video, diskusi dan tanya jawab dan permainan. serta proses pendampingan. Pelatihan ini diberikan kepada seluruh siswa-siswi SD Islam Darut Taqwa sejumlah 200 siswa yang dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu siswa kelas 1 hingga kelas 3 dan siswa kelas 4 hingga kelas 6. Dengan rincian tahapan psikoedukasi sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Kegiatan Pemberdayaan siswa-siswi SD Islam Darut Taqwa

No.	Tanggal	Aspek	Aktivitas
1.	26 Juni 2023	Kognitif	1. Pre-test 2. Sharing dengan kepala sekolah terkait kondisi <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa terkait <i>bullying</i> , usaha preventif

			yang telah dilakukan oleh sekolah terkait <i>bullying</i> . 3. Sharing dengan guru terkait kondisi <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa terkait <i>bullying</i> , jenis perilaku <i>bullying</i> yang paling banyak muncul, hingga apa yang dilakukan oleh sesama siswa jika melihat perilaku <i>bullying</i> .
2.	5 Juli 2023	Kognitif	Memberikan psikoedukasi mengenai <i>bullying</i> dan ruang lingkungannya (karakteristik, jenisnya, faktor-faktor yang memicu, dampaknya, dsb) melalui psikoedukasi yang dilakukan secara bertahap dan dikemas menyesuaikan dengan jenjang siswa agar lebih mudah dipahami. (games, pemutaran video, dll)
3.	25 Juli 2023	Afektif	1. Pemutaran film/video tentang <i>bullying</i> . 2. <i>Role play</i> / simulasi tentang <i>bullying</i> di lingkungan sekolah.
4.	10	Psiko-	1. <i>Role play</i> /

	Agustus 2023	motor	<p>simulasi tentang <i>bullying</i> di lingkungan sekolah.</p> <p>2. Tanya jawab dengan memberikan gambar-gambar <i>bullying</i> dan perilaku yang akan dilakukan jika melihat <i>bullying</i>.</p> <p>3. Post test</p>
--	--------------	-------	---

Gambar 4. Materi *bullying* pada siswa kelas 4



hingga kelas 6



Gambar 2. Pre test



Gambar 4. Pemutaran video *bullying* pada siswa kelas 4 hingga kelas 6



Gambar 3. Penyampaian materi pada siswa kelas 1 hingga kelas



Gambar 5. Post test

Gambar 8. Modul *Preventif Bullying* Bagi Siswa SD



Gambar 6. Bersama siswa kelas 1



Gambar 7. Permainan engklek tentang *Bullying*



### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil psikoedukasi yang telah dilakukan kepada seluruh siswa-siswi sekolah dasar islam darut taqwa diperoleh bahwa pemahaman yang dimiliki oleh siswa terkait bullying terutama jenis-jenis *bullying* dan tindakan yang harus dilakukan ketika menjadi korban *bullying* maupun ketika melihat perilaku *bullying* terjadi di sekitarnya masih belum komprehensif sehingga meskipun beberapa siswa mengetahui jika perilaku seperti memukul, menendang, berbicara kepada teman dengan suara keras bahkan mengolok-olok teman merupakan perbuatan yang tidak boleh dilakukan, mereka belum memahami jika beberapa perilaku tersebut sudah termasuk ke dalam bentuk *bullying* yang tidak boleh dilakukan sehingga perilaku tersebut masih banyak muncul di sekolah.

Selain itu pemahaman yang kurang komprehensif tersebut turut mempengaruhi kepekaan siswa sehingga saat terjadi perilaku *bullying* para siswa cenderung mengabaikan atau bahkan jika menjadi korban mereka juga tidak melaporkan kepada guru atau pihak sekolah sehingga perilaku bullying terus berulang.

Selama ini pengenalan tentang *bullying* yang telah dilakukan oleh pihak sekolah masih terbatas pada pemahaman tentang perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga pemahaman akan perilaku *bullying* secara spesifik, jenis-jenisnya, dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* serta langkah-langkah yang harus dilakukan jika mengetahui terjadinya perilaku *bullying* masih

belum dipahami sehingga belum terimplementasikan dengan baik.

Materi tentang *bullying* yang diberikan dalam bentuk psikoedukasi yang pemberiannya disesuaikan dengan tingkat kelas dan usia para siswa SD diharapkan dapat memudahkan untuk dipahami. Beberapa metode yang dilakukan dalam psikoedukasi ini seperti pemaparan materi melalui, pemutaran video *bullying*, diskusi, tanya jawab, *role play* bahkan dengan menggunakan permainan tradisional yaitu englek yang bertemakan *bullying*.

Dengan metode psikoedukasi yang lebih aplikatif dengan disesuaikan jenjang tingkat SD membuat siswa lebih mudah memahami tentang *bullying* secara komprehensif hal ini tampak dari hasil pre-post tes yang dilakukan dengan menggunakan gambar-gambar *bullying* serta *sharing* dan diskusi yang dilakukan sebelum dan setelah psikoedukasi dilakukan menunjukkan adanya perubahan. Siswa lebih bisa memahami ragam *bullying* yang bervariasi, mampu mengidentifikasi perilaku yang termasuk *bullying* dan tidak, bahkan telah memahami tindakan yang harus dilakukan ketika menjadi objek *bullying* atau ketika melihat perilaku *bullying* terjadi di sekitar mereka.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah Dasar Islam Darut Taqwa beserta jajarannya dan seluruh siswa-siswi yang terlibat dalam program Preventif *Bullying* pada Siswa SD Islam Darut Taqwa.

Ucapan terimakasih disampaikan juga kepada Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra dan LPPM atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

#### REFERENSI

Adiyanti, Saptandari. 2013. Mengurangi *Bullying* melalui Program Pelatihan “Guru Peduli”. *Jurnal Psikologi*. Volume 40(2). 193-210.

- Sitompul.,A. 2023. Kasus ekekrasan anak meningkat, ini datanya dalam 4 tahun terakhir. <https://www.inilah.com/data-statistik-kekerasan-pada-anak-di-indonesia>. Diunduh 29 Juni 2023
- Ariesto, Asdrian. (2009). Pelaksanaan Program Anti *Bullying* Teacher Emowerment Program di Sekolah. Skripsi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia
- Arya, Lutfi. 2018. *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Mojokerto: Penerbit Sepilar
- Data profi Sekolah Dasar Islam Daut Taqwa. <https://daruttaqwa.sch.id> (diunduh 23 Juni 2023)
- Davidoff, Linda, (1991). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Kirkpatrick, D.L. & Kirkpatrick, J.D. (2008). *Evaluating Training Programs* (Third edition PDF e-book ISBN 978-1-57675-796-3). San Fransisco: Berrett-Koehler Publisher
- Kurniati, Pythag. 2020. 4 Kasus *Bullying* di Sejumlah Daerah, Dibanting ke Paving, Amputasi hingga Korban Depresi Berat. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) (diakses tanggal 5 Juli 2023)
- Olweus,D. (2003). *Bullying at school*. USA: Blackwell publishing
- Santoso, Humaedi, Zakiyah. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol 4(2). 129-389.
- Saribu. (2015). Tingkat Pemahaman Siswa terhadap *Bullying* pada Kelas IX SMPN 8 Cilacap. Skripsi Fakutas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sullivan, H. O. (2011). *Developing A School As A Professional Learning Community (PLC)*.
- Tim KPAI. 2020. Sejumlah Kasus *Bullying* Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini kata komisioner KPAI. <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> 10 Februari 2020. Diunduh

---

tanggal 13 Juli 2020.  
Widiyantoro. 2020. Tak Cuma di Solo, 4 Kasus  
Bullying ini Bikin Gempar Bahkan  
Berakhir di Kepolisian.  
<https://www.solopos.com/tak-cuma-di-solo-4-kasus-bullying-ini-bikin-gempar-bahkan->

berakhir-di-kepolisian-1076012. Diunduh  
tanggal 13 Juli 2023